



**DETERMINAN DEVIDEN KAS PT. ASTRA
AGRO LESTARI Tbk.**

SKIRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah**

Oleh

**SULHA AINUN SIREGAR
NIM. 17 402 00100**

PRORAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**DETERMINAN DEVIDEN KAS PT. ASTRA
AGRO LESTARI Tbk.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**SULHA AINUN SIREGAR
NIM. 17 402 00100**

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II

**H. Ali Hardana, M. Si
NIDN. 201301801**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SULHA AINUN SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SULHA AINUN SIREGAR** yang berjudul "**Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M. Si
NIDN. 201301801

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULHA AINUN SIREGAR

NIM : 17 402 00100

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.”** Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 11 Oktober 2021

Yang menyatakan,



SULHA AINUN SIREGAR
NIM. 1740200100

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SULHA AINUN SIREGAR
NIM : 17 402 00100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Oktober 2021
Saya yang menyatakan,



SULHA AINUN SIREGAR
NIM. 1740200100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **SULHA AINUN SIREGAR**
NIM : **17 402 00100**
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-1**
JUDUL SKRIPSI : **Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.**

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : **Padangsidempuan**
Hari/Tanggal : **Kamis/ 25 November 2021**
Pukul : **14.00 WIB – 17.00 WIB**
Hasil/Nilai : **Lulus/69 (C)**
Index Prestasi Kumulatif : **3,54**
Predikat : **Pujian**

ABSTRAK

Nama : SULHA AINUN SIREGAR

Nim : 17 402 00100

Judul Skripsi : Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu mamaksimalkan labanya. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh laba bersih, arus kas operasi secara parsial dan secara simultan terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk? Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan deviden kas yang dipengaruhi oleh laba bersih, arus kas operasi terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk. Kegunaan penelitian ini ialah sebagai bahan bacaan dan bahan pertimbangan bagi PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan Bidang Ilmu Akuntansi analisis laporan keuangan, dan akuntansi keuangan, pasar modal. Sehubungan dengan pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Deviden Kas adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Laba Bersih ialah kelebihan dari seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu. Arus Kas Operasi ialah seluruh kegiatan awal perusahaan, atau aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan kas serta berguna bagi para menejer dalam mengevaluasi operasi di masa lalu. Faktor-faktor yang mempengaruhi deviden kas, jenis-jenis deviden kas, jenis-jenis laba, faktor-faktor yang mempengaruhi laba, tujuan arus kas, serta beberapa dalil al-qur'an yang berkenaan dengan teori.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yang dianalisis menggunakan program *SPSS* versi 23, meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda dan uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi, uji parsial T-test, dan uji simultan F-test. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas perusahaan. Penelitian ini terdiri dari seluruh laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2010-2020 dengan teknik pengambilan sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 44.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel laba bersih berpengaruh terhadap deviden kas yang dibuktikan dengna nilai signifikansi sebesar $(0,003 < 0,05)$. Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap deviden kas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $(0,248 > 0,05)$. Sedangkan secara simultan laba bersih, arus kas operasi berpengaruh terhadap deviden kas dengan F hitung sebesar $(8,652 > 3,21)$.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Deviden Kas

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhirat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, SE, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Muhammad Isa, ST, M.M., selaku Pembimbing I dan bapak H. Ali Hardana, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Pagar Siregar, Ibunda Masrodina Daulay, serta saudara Yusdarlia Siregar, Darliana Siregar, Ahmad Faruqi Hasiolan Siregar, S.Pd, Saibatul Islamiyah Siregar, S,Pd, Fitri Ani Siregar, Am.keb, Masitoh Siregar, SE, Azrul Azis Siregar, SE, dan Nurul Afifah Siregar) yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti Minda Heriyanti Harahap, Ummi Jamilah Harahap, S.Ag, Mutiah Nasution, S.H, Mei Hardia Ningsih, Mita Lusiani, Yuli Yani Zebua, Derama Lubis, S.Sos, Puspa Erianti Simbolan, S.E, dan rekan-rekan Ekonomi Syariah 7 Akuntansi-1, angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 11 Oktober 2021

Peneliti

SULHA AINUN SIREGAR

NIM. 17 402 00100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda

an sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Deviden Kas.....	14
2. Laba Bersih	19
3. Arus Kas Operasi.....	26
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasin dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Studi Kepustakaan	40

2. Studi Dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Perusahaan	47
1. Sejarah PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	47
2. Visi dan Misi PT. Astra Agro Lestari Tbk	48
3. Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
C. Hasil Analisis Data Penelitian	61
D. Uji Asumsi Klasik.....	62
E. Uji Hipotesis	67
F. Pembahasan Hasil Penelitian	71
G. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Data Laba Bersih, Arus kas Operasi dan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.Periode 2010-2020.....	6
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel IV.1	Data Laba Bersih	58
Tabel IV.2	Data Arus Kas Operasi	59
Tabel IV.3	Data Deviden Kas	60
Tabel IV.4	Statistik Deskriptif	61
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas	62
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Berganda	65
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	67
Tabel IV.10	Hasil Uji t.....	69
Tabel IV.11	Hasil Uji F.....	70

DAFTAR GAMBAR

Halaman		
Gambar II.1	Kerangka Pikir	35
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk ..	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik maupun manajemen perusahaan tersebut. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut ialah mendapatkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya.

Pencapaian target keuntungan sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan maka hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan baik itu dalam jenjang karir ataupun dalam penghasilan.

Demikian pula sebaliknya, jika manajemen gagal dalam mencapai target, hal ini dapat mencerminkan kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Kegagalan dalam mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik modal kepada karir manajemen kedepannya.¹

Sehingga para investor yang terdapat di perusahaan dapat menilai prestasi serta bagaimanakah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek disebuah perusahaan dengan cara memberikan kurs yang tinggi terhadap laba yang akan diberikan pada setiap

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 2.

investor. Dari sisi investor, deviden merupakan salah satu daya tarik untuk menanamkan dananya dipasar modal.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan investasi di Indonesia. Hal ini karena, pasar modal merupakan sarana untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal didefinisikan sebagai pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

Dengan demikian, pasar modal juga bias sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut juga dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik. Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor- faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubunganvariabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau

fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa saham. Dan deviden kas merupakan bagian dari harga saham.²

Deviden dapat menjadi jaringan bagi kreditor, mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga ataupun melunasi pokok pinjaman.³ Peraturan deviden merupakan pertimbangan yang digunakan perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham atau sebagai keuntungan yang disembunyikan. Bagian pengelolaan pada dasarnya menabung kas guna untuk membayar hutang serta menambah penanaman modal perusahaan.

Besar kecilnya pembagian deviden yang dibayarkan perusahaan kepada investor selaku pemegang saham tergantung pada kebijakan deviden masing-masing perusahaan. Para pemegang saham dipihak lain mengharapkan deviden kas dalam jumlah yang relatif besar sebagai imbalan atas investasinya pada perusahaan. Oleh sebab itu, untuk membayar deviden suatu perusahaan harus mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk deviden atau untuk laba ditahan.

Deviden merupakan daya tarik para investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari suatu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian laba

² Teguh Jiwandono, "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Go Public Di Indeks Kompas 100," dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, No. 3, Juli 2014, hlm. 783-785.

³Leti Tuandriani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Riau Pekanbaru, 2017), hlm. 14.

bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk deviden.⁴

Karena laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai perkembangan perusahaan. Namun, di pihak lain investor ingin memperoleh deviden yang besar. Sehingga kebijakan deviden merupakan salah satu keputusan penting perusahaan dan merupakan bagian integral dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Karena deviden kas merupakan tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham atau investor.

Laba merupakan informasi penting dalam laporan keuangan untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan. Jumlah laba bersih sering digunakan oleh para investor dan kreditor dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan.

Laba bersih atau rugi bersih ialah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Dimana, jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih.⁵ Sedangkan di pihak lain, jika beban yang didapatkan melampaui pendapatan, maka yang akan terjadi ialah rugi bersih. Sehingga pendapatan akan mendorong aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham.

⁴Sherly Rinjani dan Uswatun Hasanah "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018)," dalam *Journal Of Applied Managerial Accouting*, Volume 3, No. 2, September 2019, hlm. 146.

⁵Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

Besar kecilnya laba usaha tergantung pada pendapatan penjualan dan besarnya biaya usaha. Perubahan besarnya penjualan dapat disebabkan karena bertambah luasnya penjualan dikarenakan meningkatnya ukuran pemasaran di dalam satu bagian. Bagi perusahaan informasi mengenai perputaran arus kas bisa memberikan penjelasan untuk meyakinkan pemakai dalam menilai pembaharuan pada aktiva bersih yang berbentuk benda dan bangunan finansial.

Informasi mengenai perputaran arus kas berguna untuk pengelolaan baik di dalam maupun di luar perusahaan, yaitu berguna bagi pemakai atas informasi moneter. Dimana, informasi mengenai perputaran arus kas dan setara kas akan meyakinkan para investor bahwa informasi tersebut dapat memperluas bentuk serta dapat membandingkan perputaran arus kas di periode sekarang ataupun yang akan datang.⁶

Arus kas operasi merupakan laba bersih serta penyusutan dikurangi pajak. Arus kas operasi merupakan suatu ukuran atas kas ataupun uang tunai yang dihasilkan dari kegiatan operasi, namun tidak menghitung belanja modal ataupun kebutuhan modal kerja. Dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup guna untuk melunasi pinjaman, serta dapat memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, serta melakukan investasi baru tanpa mengharapkan sumber pendanaan dari luar.

⁶Lusi Heriyanti Nurma Risa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Kas," dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 6, No.2, Agustus 2015, hlm. 6.

Adapun hubungan laba bersih, arus kas operasi terhadap deviden kas ialah jika kegiatan operasi perusahaan mengalami peningkatan maka laba bersih yang didapatkan perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan dapat membagikan deviden kas yang besar. Untuk melihat permasalahan yang ada pada penelitian ini, dimana peneliti menyajikan data laba bersih, arus kas operasi, dan deviden kas pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. dari tahun 2010-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel I.1

**Data Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Deviden Kas pada
PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2020.**

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Lab a Bersih	Arus Kas Operasi	Deviden Kas
2010	2.016.780	2.946.657	1.031.458
2011	2.405.564	3.162.457	1.480.260
2012	2.346.203	2.609.511	1.456.639
2013	1.833.891	3.156.531	968.468
2014	2.468.076	3.022.020	943.272
2015	612.292	1.027.773	743.280
2016	2.070.649	1.511.823	190.544
2017	1.961.092	1.841.822	996.989
2018	1.672.016	1.045.235	215.565
2019	5.223	1.292.353	646.695
2020	467.253	2.322.164	80.837

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa pada periode dari tahun 2010-2011 terjadinya kekonsistenan laba bersih, di mana terjadinya penurunan pada arus kas operasi, serta penurunan kembali pada deviden kas.

Periode 2012-2013 terjadi juga ketidakstabilan pada laba bersih dan deviden kas, yaitu terjadinya penurunan akan tetapi terjadi kenaikan pada arus kas operasi. Pada periode 2013-2014 laba bersih mengalami penurunan, akan tetapi terjadi peningkatan pada arus kas operasi. Pada tahun 2015-2016 kenaikan terjadi pada laba bersih serta kenaikan pada arus kas operasi, akan tetapi pada deviden kas mengalami ketidakstabilan.

Pada tahun 2016-2017 pembagian deviden kas mengalami penurunan disebabkan oleh pendistribusian deviden kas periode sebelumnya telah mendapat kenaikan dalam anggaran yang besar, 2018-2019 mengalami kenaikan pada laba bersih, penurunan arus kas operasi dan deviden kas. Namun, industri yang mendapatkan laba yang banyak belum tentu bisa membagikan deviden dalam anggaran yang tinggi, karena disebabkan oleh industri bisa mempergunakan setengah pendapatan yang didapatkan tersebut sebagai laba stabil dan bisa di gunakan sebagai simpanan perusahaan.

Dari permasalahan di atas peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan membagikan deviden dengan jumlah yang besar pula. Menurut Lukas Setia Atmaja dalam tulisan Lusi Heriyanti menyatakan bahwa perusahaan yang membayar deviden tunai dengan kas, maka perusahaan tersebut harus memiliki kas tersedia. Maka jika

arus kas operasi besar deviden kas yang di tetapkan juga harus besar, karena perusahaan memiliki ketersediaan kas.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Terjadinya fluktuasi terhadap laba bersih, arus kas operasi dan deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2. Perubahan laba bersih disebabkan dua faktor yaitu faktor laba bersih dan faktor arus kas operasi.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai bagaimana pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas.

⁷Lusi Heriyanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Kas,” *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Volume, 6, No. 2, Agustus 2015, hlm. 3.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran dan penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel I.2

Definisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Laba Bersih (X1)	Laba bersih merupakan pendapatan atas beban-beban yang berasal dari kegiatan usaha.	Laba Bersih = Laba kotor – beban pajak	Rasio
2.	Arus Kas Operasi (X2)	Kegiatan penghasil utama industri dan transaksi yang mempengaruhi laba bersih.	Jumlah Arus Kas Operasi Kewajiban Lancar	Rasio
3.	Deviden Kas (Y)	Bagian laba yang di bagikan kepada pemegang saham.	$DPR \frac{\text{Devidenkas}}{\text{Kas bersih}}$ yang tersedia bagi pemegang saham	Rasio

E. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang ada pada penelitian yang dapat di rumuskan berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas antara lain:

1. Apakah laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2020?

2. Apakah kas operasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap deviden kas PT.Astra Agro Lestari Tbk. periode 2010-2020?
3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2010-2020?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2020.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun terhadap semua pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Dunia Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap agar dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan dan pembahasan mengenai Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestri Tbk

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar memberikan manfaat pemikiran berupa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan dan dijadikan masukan, berupa pembahasan mengenai Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengumpulkan data gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka peneliti membagi sistem penulisannya dalam beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II Landasan Teori, di dalamnya memuat tentang landasan teori yaitu, memuat pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari referensi dalam penelitian, penelitian terdahulu yaitu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pikir yaitu berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya, ini menyangkut tentang hubungan variabel dan

solusinya atau terkait dengan permasalahan peneliti yang diangkat berdasarkan pada teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran penulisan, hipotesis yaitu menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan pada hasil kajian kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, di dalamnya memuat ruang lingkup penelitian yaitu memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum tentang sejarah objek penelitian, visi dan misi objek penelitian deskripsi data peneliti. Hasil analisis peneliti yaitu memuat tentang hasil dari pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian, dengan menggunakan aplikasi *Software SPSS* Versi 23.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi tentang kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas serta saran-saran yang dilengkapi dengan literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Deviden kas

a. Pengertian Deviden

Deviden kas merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Ada dua jenis deviden, yaitu deviden saham preferen yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu, dan deviden saham biasa yang dibayarkan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan laba. Deviden yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham adalah rupiah tunai.⁸

Deviden kas dalam kamus istilah akuntansi ialah suatu distribusi laba kepada pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan lembar saham yang dimiliki. Distribusi ini dapat dilakukan dengan tingkat persentase tertentu bagi pemegang saham preferen atau dalam bentuk berbeda-beda sesuai dengan keberhasilan perusahaan bagi pemegang saham biasa. Bentuk pembagian deviden dapat berupa *cash deviden* atau deviden tunai maupun *stock deviden* atau deviden saham.

⁸Siska Riani Siregar dan Uswatun Hasanah , “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2011-2015)” dalam *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, Volume 3, No. 1 April 2019, hlm. 65.

Kesimpulan dari beberapa teori di atas mengenai pengertian deviden kas ialah pengembalian uang kelebihan pembayaran harga penjualan atau kelebihan pembayaran premi buat perusahaan jenis tertentu seperti koperasi, asuransi dan lain sebagainya.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi deviden kas

Ada beberapa faktor yang menentukan kebijakan deviden yaitu sebagai berikut:⁹

1. Laba Bersih

Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian deviden, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran deviden jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.

2. Arus Kas Operasi

Adapun indikator yang baik dalam menggambarkan apakah perusahaan tersebut dapat terus memenuhi komitmennya kepada parakreditor, pelanggan, karyawan dan investor dalam waktu yang dekat. Arus kas operasi merupakan arus kas yang

⁹Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 12.

berasal dari kegiatan utama perusahaan. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba bersih, dimana laba bersih merupakan indikator untuk membayar deviden.

3. Arus kas bebas

Arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Arus kas bebas ialah jumlah arus kas yang masih tersisa setelah sebuah perusahaan membuat investasi pada aktiva yang diperlukan untuk mendukung operasi.

4. Pembayaran deviden kas tahun sebelumnya

Ketika pembayaran deviden untuk periode sebelumnya dilakukan terutama deviden kas maka akan direspon oleh pasar, sehingga seorang manajer akan membagikan deviden kas untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki prospek yang baik untuk periode berikutnya. Artinya ialah semakin besar pembayaran deviden kas sebelumnya, maka semakin besar juga kemungkinan deviden kas tersebut dibagikan pada periode berikutnya.

Akan tetapi, jika deviden yang dibagikan tersebut berbentuk selain uang tunai maka akan di catat dengan judul yang sesuai. Jika digunakan istilah deviden saja, maka yang dimaksudkan ialah deviden kas. Dimana, deviden kas merupakan deviden yang paling umum yang di bagikan oleh perusahaan yaitu dalam bentuk kas.¹⁰

Bagi seorang pemimin perusahaan yang perlu diperhatikan sebelum membuat pengumuman adanya deviden kas ialah pemimpin harus mengetahui jumlah uang kas yang ada, apakah uang kas tersebut mencukupi sebagai pembagian deviden tersebut. Deviden kas merupakan alokasi laba untuk pemegang saham dalam bentuk aliran kas yang mengandung informasi kinerja manajemen.

Pelunasan deviden yang diserahkan perusahaan kepada pemegang saham akan sama dengan skala saham yang dipegang oleh beberapa perusahaan. Pembagian laba tersebut akan dipublikasikan oleh direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), di dalam RUPS akan diberikan pengumuman mengenai laba yang di dapatkan oleh perusahaan selama satu periode.

b. Jenis-jenis deviden

Ada 4 jenis deviden antara lain yaitu:

1. Deviden Tunai (*Icash dividend*)

¹⁰Zaki Baridwan, *Intermediate Accouting*, 8th ed. (Yogyakarta: Bpfe, 2015), hlm. 430-431.

Deviden ini dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai. Pengertian dari deviden tunai ialah sumber dari arus kas untuk pemegang saham yang membagikan laporan mengenai kemampuan industri dari sekarang dan tahun selanjutnya.

2. Deviden Saham (*stock dividend*)

Adapun pengertian dari dividen saham ini ialah pembayaran dividen dalam bentuk saham. Seringkali dividen saham ini digunakan sebagai pengganti dari dividen tunai.

3. Deviden Aktiva Selain Kas (*property dividend*)

Deviden yang dapat dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, contoh lainnya ialah aktiva tetap dan surat-surat berharga.

4. Deviden Likuidasi (*liquidating dividend*)

Deviden yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.¹¹

Adapun kebijakan dalam pembagian deviden yang dilakukan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu peran laba dan utang yang menjadi salah satu faktor penting dalam pembagian deviden. Laba yaitu cerminan yang dapat digunakan

¹¹Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hlm. 290-293.

perusahaan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut, begitu juga dengan peran utang.

Ketika rasio utang dalam perusahaan tersebut mengalami peningkatan, maka modal dalam perusahaan tersebut akan di gunakan untuk menutupi utang perusahaannya. Sehingga pendapatan yang akan dibagikan dalam bentuk deviden akan sedikit. Adapun penentu dalam pembagian deviden dapat disebabkan oleh faktor yang lain seperti kepemilikan manajerial dan likuiditas.

2. Laba Bersih

a. Pengertian Laba

Salah satu tujuan dari organisasi yang berorientasi pada laba adalah mendapatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja untuk bagian tertentu dalam sebuah organisasi. Laba merupakan komponen dalam laporan keuangan yang sangat disorot oleh para pemakai laporan keuangan.¹²

Laba bisa menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di suatu perusahaan, disaat laba besar maka tidak menutup kemungkinan untuk para penanam modal untuk menanamkan sahamnya dengan tujuan untuk mendapatkan deviden yang besar, dengan mendapatkan jumlah

¹²*Analisis Laporan Keuangan*, 2018, hlm. 302.

laba yang besar maka secara tidak langsung penanam modal akan merasa terjamin dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.¹³

Laba (*income*) merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu mempunyai rencana besar dalam memperoleh laba yang tinggi di setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Penentuan target laba sangat penting agar para manajer perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.¹⁴

Pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi tersendiri bagi mereka, sehingga mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika target tidak dicapai, maka hal ini merupakan kesalahan yang harus dicari jalan keluar penyebabnya. Namun, jika pendapatan lebih dari pencapaian target yang telah ditentukan maka itu merupakan ukuran untuk menentukan karir bagi pihak manajemen kedepannya.

Laba adalah kenaikan (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau

¹³Etty Susilowati Hernawati Sinaga, "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Deviden Tunai Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Barang Dan Konsumsi Di BEI," *dalam JMK*, Volume 4, No. 1, hlm. 38.

¹⁴*Analisis Laporan Keuangan*, 2018, hlm. 303.

investasi oleh pemilik. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.¹⁵

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain. Laba bersih ialah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Adapun laba atau keuntungan dalam pembahasan ekonomi islam yang hakiki dan dicari ialah keuntungan akhirat. Di dalam ekonomi islam mendefinisikan bahwa keuntungan yang diperoleh ialah keuntungan yang didapatkan dengan cara yang sesuai dengan syari'at, yaitu dengan mendapatkan nilai-nilai keadilan dan menghindari kedzaliman.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa defenisi yaitu laba bersih merupakan laba bersih setelah semua potongan biaya. Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi untuk mencerminkan sejumlah perhitungan dari laba tersebut.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba ialah sebagai berikut:¹⁶

1. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan memengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

¹⁵Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 2015), hlm. 29.

¹⁶Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 267.

2. Harga jual produk atau jasa akan memengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut. Selanjutnya, volume produksi akan memengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

b. Jenis-jenis Laba

Dalam pengelompokan pembagian laporan laba/rugi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyarankan agar perusahaan memberikan perincian beban di laporan laba rugi atau dicatat atas laporan keuangan menggunakan pengelompokan yang didasarkan pada sifat ataupun fungsi beban di perusahaan. Dalam pembagian laporan laba rugi terdapat lima jenis bagian laba, yaitu sebagai berikut:¹⁷

1. Laba kotor, ialah pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Dengan kata lain, laba kotor adalah pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor menunjukkan secara langsung kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya produknya.
2. Laba operasi, ialah selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.

¹⁷Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 108.

3. Laba sebelum pajak, ialah jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut Standar Akuntansi Keuangan. Laba ini tidak berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan yang sebenarnya bagi pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.
4. Laba bersih, ialah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban bersih dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi, dan tarif pajak penghasilan.
5. Laba dari operasi berjalan, ialah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.

Dalam laporan keuangan pembukuan mempunyai beberapa kegunaan, diantaranya ialah menjalankan skala termasuk skala prestasi, pendapatan bisnis, keuntungan ataupun posisi keuangan. Diantaranya adalah skala keuntungan. Skala keuntungan begitu berguna dalam mendapatkan prestasi perusahaan, informasi bagi pembagian laba.

Laba adalah jumlah kas yang ada setelah semua dikonversikan ke kas pada akhir periode dikurangi dengan jumlah kas (modal awal) pada awal periode. Dalam ilmu akuntansi laba ialah kata lain dari biaya operasional yang direalisasi yang timbul dari kegiatan pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu.

Laba bersih memberikan target dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam ikatan terhadap usaha (biaya-biaya) selama satu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya, hasilnya disebut laba bersih. Laba bersih = Penghasilan - Biaya. Dimana jumlah paling terakhir yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam laporan laba rugi ialah keuntungan bersih.

Skala tersebut termasuk peningkatan bersih terhadap investasi. Namun, jika industri mengalami kerugian, jumlah yang paling akhir dalam catatan laba rugi adalah rugi bersih.¹⁸ Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa laba bersih merupakan kelebihan dari seluruh pendapatan atas seluruh biaya dalam satu periode tertentu setelah dikurangi pajak yang dilampirkan dalam bentuk laporan laba rugi dalam metode akuntansi.

c. Pandangan Islam tentang Laba Bersih

Adapun landasan Islam yang membahas tentang laba bersih, dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Huud ayat 85-86 sebagai berikut:

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ

¹⁸Syofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2018), hlm. 241.

مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٦﴾
 وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya: "Dan wahai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. (85). Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan Aku bukanlah seorang Penjaga atas dirimu". (86)¹⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. memberikan penjelasan kepada hambanya yang melakukan kegiatan perdagangan/jual beli dalam kehidupan sehari-hari, Allah Swt. mengatakan agar kita sipenjual memberikan takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah merugikan manusia (pembeli) serta jangan membuat kejahatan dan kerusakan di muka bumi ini. Dalam tafsir M. Quraish Shihab yang dimaksud dengan sisa keuntungan dari Allah Swt. ialah keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.²⁰

Keuntungan dalam istilah ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai upah ataupun laba yang didapatkan oleh pemberi modal atau penanam modal. Sedangkan keuntungan dalam ekonomi islam diartikan sebagai

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kiaracondong Bandung: Jawa Barat: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 231.

²⁰M. Qurais Shihab, *Tafshir Al-Mishbah* Jilid 6 (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 312.

ziyadah/tambahan atau laba yang didapatkan dari hasil jual beli atau hasil dari setiap pekerjaan yang dilakukan.

3. Arus Kas Operasi

a. Pengertian arus kas

Pada dasarnya, perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan deviden kepada para investor.

Arus kas ialah jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut. Laporan arus kas digunakan oleh para manajer untuk mengevaluasi kegiatan operasi yang telah berlangsung, serta merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Menurut PSAK No.2 arus kas ialah arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (satu tahun buku).

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan utama arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna terkait kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi,

mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden.²¹ Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Dimana laporan ini berguna bagi para manajer dalam melakukan evaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan.

Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang telah jatuh tempo.

Dapat ditarik kesimpulan arus kas ialah kas masuk ataupun kas keluar yang diperoleh dari laporan keuangan yang berguna bagi para manajer dalam mengevaluasi operasi di masa lalu. Dan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna terkait dengan melihat kemampuannya perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi.

Arus kas akan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai kebutuhan perusahaan. Para pengguna laporan keuangan ini akan mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

²¹Arfan Ikhsan Teddy Prianthara, *Akuntansi Untuk Manajer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 73.

Dimana laporan ini dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan, serta kemampuan memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan dan peluang.

Informasi arus kas perusahaan diperlukan oleh pemakai laporan tanpa tergantung pada aktivitas perusahaan karena pada dasarnya semua perusahaan memerlukan kas untuk alasan yang sama terlepas dari perbedaan aktivitas penghasilan pendapatan utama. Dalam informasi mengenai sirkulasi arus kas industri perlu memaparkan beberapa kegiatan yang bukan terpisahkan dari informasi finansial pada periode tertentu.

Laporan atas sirkulasi arus kas industri dapat digunakan sebagai informasi yang dimana tidak terkait dalam kegiatan industri sebab dasarnya keseluruhan kegiatan industri membutuhkan sirkulasi guna sebagai argumen yang persis terlepas karena selisih kegiatan penghasilan pendapatan pokok dari industri dalam satu tahun.²²

a. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas ialah menyediakan informasi yang relevan mengenai cash masuk dan cash keluar suatu entitas pada

²²Rezza Winar Nugroho, "Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham," 2018, hlm. 18.

periode waktu tertentu. Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan yaitu:²³

1. Untuk memperkirakan arus kas dimasa yang akan datang. Kas, dan laba akuntansi digunakan untuk pembayaran tagihan. Dalam kebanyakan kasus, sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun. Karena itu penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa mendatang.
2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen. Jika manajer membuat keputusan investasi yang bijaksana, maka perusahaannya akan sejahtera. Tetapi jika manajer membuat keputusan yang tidak bijaksana, maka perusahaan akan menderita karenanya. Laporan arus kas akan melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.
3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor. Pemegang saham tertarik pada penerimaan deviden dari investasinya dalam saham perusahaan. Kreditor ingin menerima bunga dari pokok pinjamannya tepat waktu. Laporan

²³Teddy Prianthara, *Akuntansi Untuk Manajer*, hlm. 75.

arus kas membantu investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran ini.

4. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan. Biasanya kas dan laba bersih bergerak bersama, dimana tingkat tingginya laba cenderung menyebabkan peningkatan kas dan sebaliknya. Akan tetapi nilai kas bisa menurun ketika laba bersih rendah. Adanya kemungkinan berikutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tetapi kas yang rendah, menyebabkan diperlukannya informasi arus kas.

Beberapa tujuan di atas dapat dilihat bahwa arus kas mempunyai ikatan dengan deviden kas, dimana arus kas dapat menentukan apakah perusahaan mampu membayar deviden kepada pemegang saham. Dan arus kas ini juga menunjukkan hubungan laba bersih terhadap kas perusahaan. Dimana jika tingginya tingkat laba maka akan cenderung menyebabkan peningkatan kas pada perusahaan tersebut.

b. Pengertian Arus Kas Operasi

Cash flow statement (laporan arus kas operasi) ialah sirkulasi tabungan yang berawal kegiatan kerja terpenting guna mendapatkan industri dan kegiatan permodalan. Cara arus kas operasi yang digunakan

adalah arus kas operasi yang dibagi dengan lembar saham yang beredar.²⁴

Beberapa contoh arus kas dari kegiatan operasi antara lain:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatn lainnya.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
4. Pembayaran aks kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubung dengan *premi, klain*, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat di definisikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

Sedangkan arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup yaitu:

- a. Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan deviden, pendapatan bunga, dan penerimaan operasi lainnya.
- b. Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang di bayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasi lainnya.

²⁴Lusi Heriyanti dan Nurma Risa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Kas, dalam *Jurnal Akuntansi Keuangan*," Volume 6, No. 2, Agustus 2015, hlm. 6.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil riset terdahulu, sehingga peneliti mencantumkan penelitian terdahulu mengenai Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lusi Heriyanti dan Nurma Risa. (Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol.6, No. 2 Agustus 2015).	Faktor-faktor yang mempengaruhi deviden kas.	Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviden kas. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviden kas.
2.	Siska Riani Siregar, Uswatun Hasanah. (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol. 3 No. 1/April 2019).	Pengaruh laba bersih dan arus kas koperasi terhadap deviden kas. (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011-2015).	Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap deviden kas.
3.	Yolanda Anisa Fitry, Buntoro Heri Prasetya, Tiara Timuriana, Delta Hadi Purnama. (Artikel Ilmiah, Universitas Pakuan 2019).	Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas pada perusahaan SUB sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018.	Laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap deviden kas, arus kas operasi secara parsial berpengaruh

			signifikan terhadap dividen kas, secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.
4.	Sherlya Rinjani, Uswatun Hasanah. (Journal Of Applied Managerial Accounting, Vol. 3, No. 2, September 2019).	Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden tunai (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2018).	Terdapat pengaruh terhadap deviden tunai. Arus kas operasi berpengaruh terhadap deviden tunai.
5.	Edis ah Putra Nainggolan, Ahmad Zulfikri. (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 21, No. 2, 2021).	Analisis Determinan Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI	Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu adalah sebagai berikut:

a. Lusi Heri Yanti dan Nurma Risa

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Heri Yanti dan Nurma Risa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang deviden kas. Perbedaan penelitian ini yaitu pada tempat dan waktu penelitian.

b. Siska Riani Siregar dan Uswatun Hasanah

Persamaan penelitian yang dilakukan Siska Riani Siregar dan Uswatun Hasanah dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang laba bersih dan arus kas operasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian.

c. Yolanda Anisa Fitry, Dkk.

Persamaan penelitian yang dilakukan Yolanda anisa Fitry, Dkk dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang laba bersih dan arus kas Operasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian.

d. Sherly Rinjani dan Uswatun Hasanah

Persamaan penelitian yang dilakukan Sherly Rinjani dan Uswatun Hasanah dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang laba bersih dan arus kas operasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependen menggunakan deviden tunai serta waktu dan tempat penelitian.

e. Edis ah Putra Nainggolan dan Ahmad Zulfikri

Persamaan penelitian yang dilakukan Edis ah Putra Nainggolan dan Ahmad Zulfikri dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama

meneliti tentang laba bersih dan arus kas operasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitan.

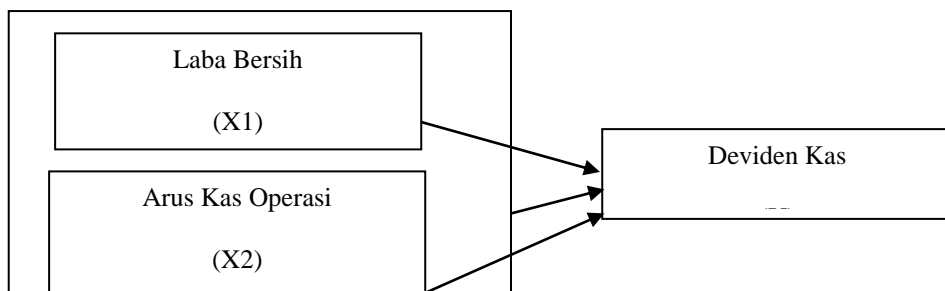
C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran disusun untuk meggambarkan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen di simbolkan dengan (Y). Laba bersih dan arus kas operasi merupakan variabel independen, sedangkan deviden kas merupakan variabel dependen.

Untuk mengetahui Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari, Tbk 2010-2020. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu laba bersih (X1), arus kas operasi (X2) dan deviden kas (Y), seperti di bawah ini:

Gambar II.1

Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (rendah) dan *thesi* (kesimpulan). Hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang

dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian.²⁵

1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Deviden Kas

H_{01} = Laba bersih tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap deviden kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2010-2020.

H_{a1} = Laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap deviden kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2010-2020.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas

H_{02} = Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap deviden kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2010-2020.

H_{a2} = Arus kas operasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap deviden kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2010-2020.

3. Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas

H_{03} = Laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap deviden kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2020.

²⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 79.

H_{a3} = Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap deviden kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di bidang industri perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk yang berdiri pada tahun 1988 dan pada tahun 1997. Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*) di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai September 2021. Diakses dari *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu (*www.Idx.co.id*).

Astra Agro Lestari didirikan dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala pada tanggal 3 Oktober 1988, dan kemudian berubah menjadi PT. Astra Agro Niaga pada tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat AALI dan anak usaha (Group) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR- I, kawasan industri Pulo Gadung. Perusahaan ini berkembang dalam bidang perkebunan kelapa sawit, yang berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan cara untuk memeriksa prinsip-prinsip tertentu dengan cara melihat adakah keterkaitan antara variabel. Variabel-variabel ini dilihat dengan instrumen penelitian sehingga yang terdiri dari jumlah-jumlah

yang dapat diuraikan berdasarkan proses statistik.²⁶ Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.²⁷ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah laporan keuangan triwulan dari PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2020 yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dibuat.²⁸

Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk, yaitu dari tahun 2010 sampai pada tahun 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ialah sampel jenuh.

²⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 38.

²⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 109.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 127.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Dimana pengertian data sekunder ialah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa pengenalan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau aturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan yang terdiri dari laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Dengan menggunakan data statistik yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2020 yang di ambil dari website www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasioanal agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Instrument pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder.

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini berdasarkan waktu pengumpulannya yaitu data berkala (*time series*). Data berkala (*time series*) adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapatkan dalam beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, triwulan bahkan tahunan.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di pecahkan oleh peneliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang di lakukan seorang psikologi dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadi.

Metode ini di gunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian dan gambaran umum data yang di peroleh dari dokumentasi seperti di bawah ini:

- 1) Sejarah perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.
- 2) Struktur organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk.
- 3) Data laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
- 4) Data arus kas operasi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
- 5) Data deviden kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif

guna untuk menghitung apakah terdapat pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁹ Pengguna statistik deskriptif ini untuk mengetahui seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data dan juga nilai rata-rata (*mean*).

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Banyak teknik pengujian normalitas suatu distribusi data yang telah dikembangkan oleh para ahli. Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data ialah dengan menggunakan uji *kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05.

²⁹Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 18.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini terdiri dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.³⁰ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF.

1) Melihat nilai *tolerance*

- a) Jika nilai *tolerance* > dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai *tolerance* < dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2) Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*)

- a) Jika nilai VIF < dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai VIF > dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

³⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 175.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada observasi sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya. Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai Uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan pada Uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2 artinya autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas $+2$ artinya autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 dan $+2$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ada ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0,05$ artinya data tidak

terkena heteroskedastisitas dan apabila $\text{sig} < 0,05$ artinya data terkena heteroskedastisitas.³¹

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda di gunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rumus dalam matematika ekonomi sebagai berikut:

$$DK = \alpha + \beta_1 LB + \beta_2 AKO + e$$

Keterangan :

α = Nilai residual

e = Nilai residual

DK = Deviden kas

LB = Laba bersih

AKO = Arus kas operasi

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

³¹ Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 348.

Keputusan menerima atau menolak hipotesis dengan langkah membandingkan jika hasil perhitungan nilai signifikan $< \alpha = 0,05$, maka suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dengan melihat signifikansinya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau sering di sebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah berpengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak

dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.³²

³²Setiawan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya PT. Astra Agro Lestari Tbk

Sebelum Astra Agro Lestari Tbk (AALI) resmi digantikan, awal mula PT ini diberi nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, seiring dengan berkembangnya zaman PT ini berubah lagi menjadi PT Astra Agro Niaga pada tanggal 4 Agustus 1989. PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manajemen bahan-bahan perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, teh, coklat dan minyak masak.

Perusahaan ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia yang telah memenuhi berbagai segmen, baik dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan ini memperluas cakupannya dengan merangkul induk perusahaan yaitu PT Astra Internasional Tbk yang memutuskan untuk menciptakan bisnis baru di sektor perkebunan singkong dan karet. Perkebunan kelapa sawit Astra Agro Lestari Tbk saat ini berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.

Pada tanggal 30 Juni 1997, perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan. Setelah penggabungan usaha ini selesai, nama perusahaan diubah lagi menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatnya modal dasar dari Rp250 Miliar menjadi Rp2 Triliun yang terdiri dari 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,-.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Agro Lestari Tbk adalah Astra Internasional Tbk / ASII (induk usaha) (79,68%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama Astra Agro Lestari ialah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit.

Pada tanggal 21 November 1997, AALI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AALI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.800.000 saham dengan nominal Rp500,-per saham dan harga perdana sebesar Rp1.550,- per saham. Pada tanggal 09 Desember 1997, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).³³

2. Visi dan Misi PT. Astra Agro Lestari Tbk

Visi : Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di dunia.

³³*IDN Financials.*

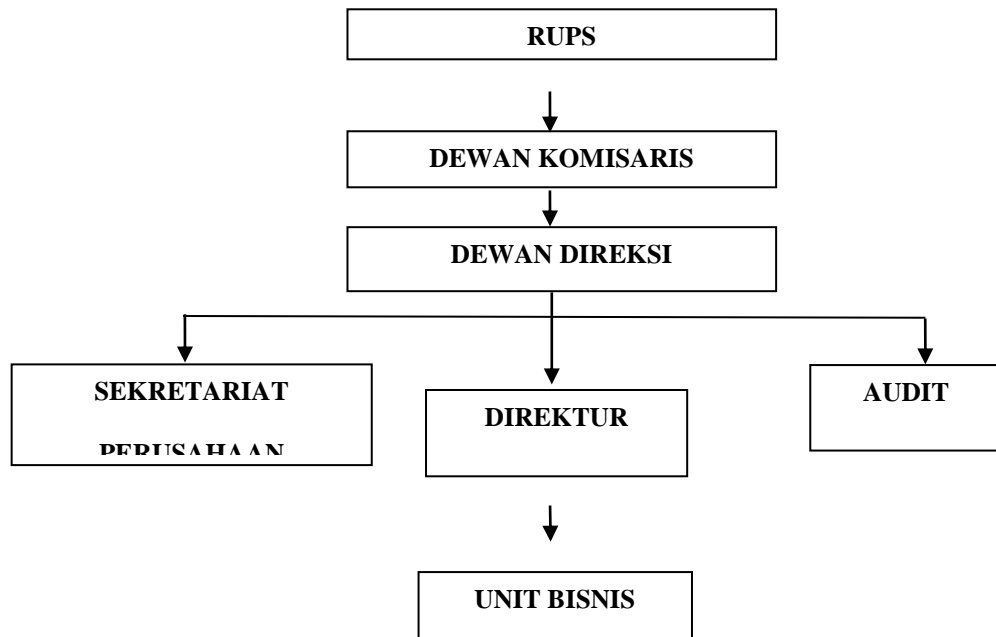
Misi : Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa

3. Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk

Kedudukan tertinggi dalam suatu organisasi atau perusahaan ialah pimpinan yang merupakan hasil penentuan dalam rapat anggota. Seorang pemimpin harus mampu mengawasi bawahannya dan menciptakan suasana kerja yang baik dan tidak akan melakukan pekerjaan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Setiap elemen atau bagian yang ada dalam perusahaan harus bekerja sama sehingga dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan tercapai.

Struktur organisasi merupakan bagian sistematis yang menunjukkan gambaran hubungan tugas dan tanggung jawab, fungsi dan wewenang dari masing-masing individu atau bagian sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi dapat diketahui tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi, sehingga memudahkan pemimpin untuk mengawasi bawahannya serta untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama. Adapun struktur organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk, ialah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk



Sumber: PT. Astra Agro Lestari Tbk

Dimana yang menduduki posisi dalam struktur organisasi tersebut antara lain :

a. Dewan komisaris

1. Presiden komisaris : Prijono Sugiarto
2. Wakil presiden komisaris: ChiewSinCheok
3. Komisaris : Gunawan Geniusahardja
4. Komisaris : Simon Collier Dixon
5. Komisaris (Independen) : Stephen Z. Satyahad

6. Komisaris (Independen) : Patrick M. Alexander

7. Komisaris (Independen) : H.S. Dillion

b. Dewan Direksi

1. Presiden Direktur : Widya Wiryawan

2. Wakil Presiden Direktur : Tonny Hermawan Koerhidayat

3. Direktur : Bambang Palgoenadi

4. Direktur : Santosa

5. Direktur : Juddy Arianto

6. Direktur : Joko Supriono

c. Anggota Komisi

d. Karyawan

Setiap bagian yang ada pada struktur organisasi diatas memiliki perannya masing-masing. Berikut ini akan diuraikan secara terperinci bagian-bagian struktur organisasi tersebut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham merupakan rapat dari semua pemegangsaham dimana dalam rapat tersebut semua pemegang saham memiliki kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS biasanya diadakan paling sedikit sekali dalam satu tahun selambat-lambatnya enam bulan sesudah tahun buku yang bersangkutan. Dalam rapat setiap pemegang saham berhak mengeluarkan pendapat paling sedikit satu suara. Keputusan rapat diperoleh melalui suara terbanyak, kecuali akte pendirian menentukan kelebihan suara lebih besar, misalnya dua

pertiga suara yang dikeluarkan. Kewajiban pemegang saham adalah menyeter bagian saham yang harus dibayar dan selama bagian saham yang belum dibayar penuh, maka tidak boleh dipindahkan ke tangan lain tanpa persetujuan perusahaan. Adapun hak pemegang saham adalah :

- a. Menerima deviden untuk dari setiap saham yang dimilikinya
- b. Menghindari rapat umum pemegang saham.
- c. Memberikan suara pada rapat-rapat umum perusahaan.
- d. Mendapat pembayaran kembali saham yang telah dibayar jika perusahaan dibubarkan.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pemegang saham yang mempunyai kekuasaan dan wewenang tertinggi. Dewan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh rapat umum pemegang saham. Adapun hak dewan komisaris adalah :

- a. Dewan komisaris berhak memberhentikan direksi dari tugasnya jika tindakan direksi merugikan perusahaan
- b. Dewan secara individu ataupun bersama-sama bisa memasuki wilayah perusahaan seperti memeriksa pembukuan dari surat-surat milik perusahaan, memeriksa persediaan barang, uang kas serta melakukan pengawasan dengan baik.
- c. Berhak memanggil rapat umum perusahaan, kecuali jika di dalam akte pendirian telah ditetapkan.

Sedangkan yang menjadi kewajiban dewan komisaris adalah:

- a. Menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan perusahaan.
 - b. Mengawasi direksi agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan keputusan rapat.
 - c. Turut serta menandatangani laporan tahunan perusahaan.
 - d. Mendengar laporan para ahli yang memeriksa laporan tahunan perusahaan.
3. Dewan Direksi

Adapun yang menjadi hak dan kewajiban dewan direksi adalah sebagai berikut:

- a. Dewan direksi berhak melakukan tugas yang diarahkan kepadanya sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham.
- b. Dewan direksi berhak bertindak keluar atas nama perusahaan dengan tidak melampaui batas-batas kekuasaannya dan tidak bertentangan dengan perusahaan.
- c. Wajib mengurus kekayaan perusahaan.
- d. Wajib menjalankan usaha-usaha perusahaan.
- e. Mewakili perusahaan di dalam dan luar pengadilan, maksudnya dewan direksi wajib melaksanakan tindakan yang berkaitan dengan administrasi, memimpin jalannya roda bisnis perusahaan dan melakukan panggilan terhadap para pemegang saham.
- f. Dewan direksi wajib bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.

g. Memimpin dan menentukan arah, strategi dan kebijakan perusahaan.

4. Sekretariat Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan pada intinya adalah berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris perusahaan juga berfungsi sebagai pemberi masukan kepada direksi atas pemenuhan-pemenuhan yang harus dilakukan perusahaan terhadap ketentuan-ketentuan pasar modal yang berlaku, utamanya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan di Perseroan dibantu terutama oleh *Divisi Corporate Legal, Investor* dan *Public Relations (Corporate Communications)*. Membantu dalam pengelolaan dokumen-dokumen perusahaan seperti daftar pemegang saham, risalah-risalah rapat serta memastikan bahwa perseroan telah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

5. Direktur Utama

Direktur utama sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab dalam memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan Visi, Misi, strategi dan tujuannya. Masing-masing anggota direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Pengangkatan, pemberhentian, pembagian

tugas dan wewenang anggota direksi ditetapkan dalam RUPS. Seluruh anggota direksi merupakan tenaga profesional sesuai dengan kompetensinya. Kegiatan rutin Direksi antara lain:

- a. Evaluasi informasi keuangan dan memutuskan kebijakannya untuk tingkat korporasi maupun anak perusahaan setiap bulan.
- b. Evaluasi terhadap entitas usaha dan memutuskan kebijakannya (divisi/fungsional, area, perusahaan anak) setiap bulan.
- c. Komunikasi manajemen dengan seluruh jajaran direksi dan departemen.

6. Audit intern

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang, salah satunya menjabat ketua. Ketua Komite Audit dirangkap oleh Komisaris Independen. Komite Audit diketuai oleh Bapak Stephen Zacharia Satyahadi dengan anggota Bapak Candelario A. Tambis dan Bapak Zeth Manggopa. Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak Independen dan profesional yang dipilih sesuai kompetensinya. Komite Audit telah menjadi anggota dalam Ikatan Komite Audit Indonesia. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa :

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- b. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku.
- c. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku.
- d. Tindak lanjut temuan hasil audit dan manajemen resiko dilaksanakan oleh manajemen dan,
- e. Perseroan mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku.

Internal audit membantu direksi melakukan penilaian yang independen atas seluruh kegiatan dengan mengacu pada standar, peraturan dan perundangan yang berlaku terhadap seluruh perusahaan yang bergabung dalam perseroan, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional. *risk management* dan sistem pengendalian internal, mendukung kebijakan direksi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas operasional dan menguji serta mengevaluasi kecukupan dan fungsi *risk management*, internal kontrol dan *good corporate governance*.

Dalam melaksanakan tugasnya, internal audit berpedoman pada piagam internal audit yang mengatur tata kerja kegiatan audit internal. Audit internal dilaksanakan dengan menerapkan metode memeriksa berbasis resiko (*risk base audit*) yang terdapat di dalam proses bisnis yang dilakukan perseroan, dengan cara menguji sistem pengendalian intern, efisiensi dan efektifitas penerapan kebijakan

direksi serta kepatuhan atas peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Komunikasi Internal Audit untuk mendukung efisiensi dan efektifitas manajemen perseroan dilakukan secara rutin, segera setelah setiap aktivitas audit internal dilakukan. Lebih lanjut komunikasi tersebut juga dilakukan kepada Komite Audit secara rutin.

7. Unit Bisnis

Unit Bisnis adalah semua anak perusahaan PT. Astra Argo Lestari, Tbk yang berada di daerah-daerah di Indonesia. Masing-masing unit memiliki direktur yang bertanggungjawab untuk mengawasi segala kegiatan yang ada di daerahnya masing-masing dan menyampaikan laporannya ke kantor pusat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini disimpulkan dari laporan keuangan publikasi PT.Astra Agro Lestari Tbk yang diakses dari *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu (www.idx.co.id). Data yang digunakan berupa laporan keuangan neraca secara triwulan yang akan digunakan untuk melihat nilai laba bersih, arus kas operasi dan deviden kas. Data penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Laba Bersih

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk, dilihat dari data laporan keuangan, maka data yang didapatkan dari hasil Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk mulai tahun 2010-2020 ialah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk
Triwulan Periode 2010-2020
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	271.978	636.451	1.228.153	2.016.780
2011	682.230	635.061	1.931.792	2.498.565
2012	390.583	996.364	1.748.007	2.520.266
2013	371.470	745.641	964.667	1.903.088
2014	810.431	1.425.906	1.970.793	2.621.275
2015	167.746	477.900	200.421	695.684
2016	425.721	814.882	1.192.399	2.114.299
2017	836.104	1.092.595	1.477.641	2.113.629
2018	373.419	815.241	1.181.909	1.520.723
2019	38.822	53.399	129.330	243.629
2020	382.025	408.461	618.582	893.779

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.1 menunjukkan perubahan laba bersih yang terjadi di PT. Astra Agro Lestari Tbk, disetiap triwulan pertahunnya menunjukkan ketidakstabilan atau mengalami naik turun disetiap tahunnya, seperti laba bersih tertinggi terjadi pada triwulan ke IV tahun 2014 yaitu sebesar Rp 2.621.275. Kemudian laba bersih yang terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan I yakni sebesar Rp 38.822.

2. Deskripsi Arus Kas Operasi

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT.Astra Agro Lestari Tbk, dapat dilihat dari posisi keuangan perusahaan tersebut, maka data yang di dapatkan dari hasil arus kas operasi PT.Astra Agro Lestari Tbk, dari tahun 2010-2020 ialah sebagai berikut:

Tabel IV.2

Data Arus Kas Operasi PT. Astra Agro Lestari Tbk

Triwulan Periode 2010-2020

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	574.548	1.081.516	1.659.767	2.946.657
2011	1.104.109	1.978.055	2.767.030	3.162.475
2012	233.475	1.180.219	2.015.310	2.609.511
2013	623.541	1.027.116	1.998.228	3.156.531
2014	616.895	1.667.451	2.318.759	3.022.020
2015	242.558	1.046.827	1.506.340	1.027.773
2016	359.293	835.471	1.818.194	1.511.823
2017	809.276	1.432.246	2.143.063	2.841.822
2018	681.087	797.673	1.603.416	2.045.235
2019	232.067	680.776	805.020	1.292.353
2020	660.610	1.573.827	2.577.478	2.322.164

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasi pada PT.Astra Agro Lestari Tbk, dari tahun ke tahun menunjukkan ketidakstabilan atau mengalami naik turun disetiap tahunnya, seperti arus kas operasi tertinggi terjadi pada triwulan ke IV tahun 2011 yaitu sebesar Rp 3.162.475. Kemudian arus kas operasi yang terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan I yakni sebesar Rp 232.067.

3. Deskripsi Deviden Kas

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk, dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, maka data yang didapatkan dari hasil deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk, dari tahun 2010-2020 ialah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk
Triwulan Tahun 2010-2020
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	346.444	732.257	732.257	1.031.458
2011	795.246	1.007.837	1.480.260	1.480.260
2012	1.078.700	1.094.448	1.456.639	1.456.639
2013	810.993	716.509	968.468	968.468
2014	384.238	559.034	943.272	943.272
2015	1.127.518	743.280	743.280	743.280
2016	190.544	902.679	743.280	190.544
2017	904.664	712.135	190.344	996.988
2018	215.565	619.749	996.988	835.315
2019	646.695	431.130	835.314	431.130
2020	808.37	94.309	835.315	175.146

Sumber: *Data yang diolah*

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk, dari tahun ketahun deviden kas menunjukkan fluktuasi terlihat bahwa dari tahun 2010-2020. Deviden kas yang paling tinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2011 sebesar Rp 1.480.260. Kemudian deviden kas terendah terjadi pada triwulan I tahun 2020 sebesar Rp 808.37.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 44 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Bersih	44	38882	2621275	1015179.57	732532.516
Arus_Kas_Operasi	44	232067	3162475	1536140.20	879047.492
Deviden_Kas	44	80837	1480260	736391.11	384701.931
Valid N (listwise)	44				

Sumber : *Output SPSS 23*

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 44 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Laba Bersih mempunyai nilai mean 1015179.57 standar deviasinya sebesar 732532.516 nilai minimum sebesar 38882 dan nilai dari maksimumnya sebesar 2621275.
2. Arus Kas Operasi mempunyai nilai mean 1536140.20 standar deviasinya sebesar 879047.492, nilai minimumnya sebesar 232067 dan nilai maksimum sebesar 3162475.

3. Deviden kas mempunyai nilai mean 736391.11, standar deviasinya 384701.931, nilai minimum sebesar 80837 dan nilai dari maksimumnya sebesar 1480260.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	322600.54496777
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.058
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : *Output SPSS 23*

Berdasarkan tabel IV.5 hasil pengujian diatas bahwa hasil dari Asymp.Sig (2-tailed), yaitu $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan tidak menghubungkannya dengan variabel dependen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah antara variabel terjadi multikolinearitas adalah dengan nilai *Variabel Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	521322.027	101536.962		5.134	.000		
Laba_Bersih	.403	.129	.766	3.117	.003	.284	3.525
Arus_Kas_Operasi	-.126	.108	-.288	-1.171	.248	.284	3.525

Sumber: *Output SPSS 23*

Syarat dari uji multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan tabel IV.6 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance $0,284 > 0,01$ dan nilai VIF $3,525 < 10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak digunakan karena tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.262	330375.167	1.084

Sumber : *Output SPSS 23*

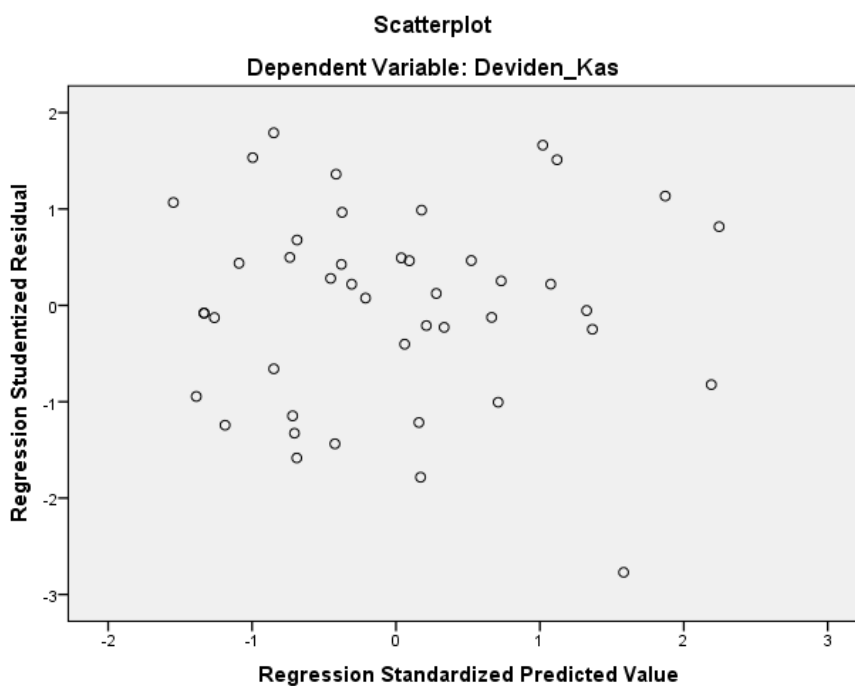
Berdasarkan tabel IV.7 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yaitu 0, 1.084 sehingga dapat disimpulkan bahwa $-2 < D-W < + 2$ yaitu $-2 < 0,1.084 < +2$ artinya tidak terjadi autokorelasi di antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan malakukan dengan melihat grafik *scatter plot*. Dimana dasar kriteria dalam mengambil keputusan, yaitu jika tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur dan jika tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu:

Grafik IV.1

Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik IV.1 scatter plot di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik tidak membentuk sumbu tertentu. Titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari satu variabel independen (X) yang diuji.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	521322.027	101536.962		5.134	.000		
Laba_Bersih	.403	.129	.766	3.117	.003	.284	3.525
Arus_Kas_Operasi	-.126	.108	-.288	-1.171	.248	.284	3.525

Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.8 diatas maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DK = \alpha + b_1 LB + b_2 AKO$$

$$DK = 521322.027 + 0,403 LB + (0,126) AKO$$

Dimana:

DK = Variabel Independen

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

LB = Variabel dependen

AKO = Variabel dependen

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh variabel dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Konstanta ($\alpha = 521322.027$)

Nilai konstanta (α) adalah 521322.027. Artinya jika laba bersih dan arus kas operasi nilainya adalah 0 maka deviden kas nilainya adalah 521322.027.

2. Koefisien $b_1 = 0,403$

Nilai koefisien b_1 laba bersih (X_1) sebesar 0,403 menunjukkan arah hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi. Setiap peningkatan laba bersih sebesar Rp1, maka arus kas operasi akan

meningkat sebesar Rp0,403 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap.

3. Koefisien $b_2 = (0,126)$

Nilai koefisien regresi b_2 arus kas operasi (X_2) sebesar -0,126 menunjukkan arah hubungan antara laba bersih dengan arus kas operasi. Setiap kenaikan laba bersih sebesar Rp1, maka deviden kas akan mengalami penurunan Rp0,126 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji Koefisien Determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka ketepatannya dikatakan semakin baik, bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

Tabel IV.9

Hasil Uji koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.262	330375.167	1.084

Sumber : *Output SPSS 23*

Berdasarkan tabel IV.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,297 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas. Dapat dilihat juga bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,262 atau 26,2% artinya laba bersih dan arus kas operasi mampu memberikan sumbangan pengaruh sebesar 26,2% terhadap deviden kas. Sedangkan sisanya 73,8% (100% - 26,2%) dijelaskan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y, apakah berpengaruh secara signifikan dengan taraf 0,05 atau 5 %. Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial yang dilihat dari nilai signifikansinya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 10

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	521322.027	101536.962		5.134	.000
Laba_Bersih	.403	.129	.766	3.117	.003

Arus_Kas_Ope rasi	-.126	.108	-.288	-1.171	.248
----------------------	-------	------	-------	--------	------

Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil *Output SPSS* antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Laba Bersih

Variabel laba bersih terhadap deviden kas diperoleh nilai signifikansi sebesar ($0,003 < 0,05$) artinya secara signifikansi H_0 ditolak, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.

2. Variabel Arus Kas Operasi

Variabel arus kas operasi terhadap deviden kas diperoleh nilai signifikansi sebesar ($0,248 > 0,05$) artinya secara signifikan H_0 diterima, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap deviden kas PT Astra Agro Lestari Tbk.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap deviden kas. Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima apabila:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima .
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak .

Adapun hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1888751956555.888	2	944375978277.944	8.652	.001 ^b
Residual	4475057799380.544	41	109147751204.404		
Total	6363809755936.432	43			

Sumber: *Output SPSS 23*

Berdasarkan hasil tabel IV.11 hasil uji simultan (uji F) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,652 dan F_{tabel} sebesar 3,21. Maka $F_{hitung} (8,652) > F_{tabel} (3,21)$ jadi dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk. Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat

disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased estimator*) yaitu data yang diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heterokedastisitas.

1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka dapat disimpulkan laba bersih memiliki nilai positif dan signifikan terhadap deviden kas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan yang bernilai $0,003 < 0,05$, yang artinya jika laba bersih mengalami peningkatan maka deviden kas akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini laba bersih berpengaruh terhadap deviden kas, dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Riani Siregar dan uswatun Hasanah tahun 2019. Dimana hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap deviden kas.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap deviden kas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki

nilai signifikan $0,248 > 0,05$, yang artinya jika arus kas operasi mengalami penurunan maka deviden kas akan mengalami peningkatan, dan begitu juga sebaliknya jika arus kas operasi meningkat maka deviden kas akan mengalami penurunan.

Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edisah Putra Nainggolan dan Ahmad Zulfikri tahun 2021 menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deviden kas.

3. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Hasil uji simultan (uji F), nilai F_{hitung} sebesar 8.652 dan F_{tabel} sebesar 3,21. Maka $F_{hitung} (8.652) > F_{tabel} (3,21)$ jadi dapat disimpulkan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya laba bersih, arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda anisa Fitry Dkk, tentang Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan SUB Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Menyebutkan bahwa hasil pengujian

terhadap uji F pada variabel independen Laba Bersih dan Arus Kas Operasi ketika digunakan secara simultan berpengaruh secara signifikan antara variabel independen dan dependen terhadap Deviden Kas.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan triwulan PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2010-2020 mempunyai kelemahan yang bersifat sementara. Laporan tersebut hanya menggambarkan kondisi keuangan pada saat laporan tersebut dibuat, padahal kondisi laporan keuangan perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, 2010 kondisi keuangan tersebut kurang baik belum tentu tahun 2011 akan tetap kurang baik juga, begitupun sebaliknya.

Pelaksanaan penelitian di disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian mungkin agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sedemikian mungkin. Namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapat kendala, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu data sekunder.

Sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jika terjadi kesalahan dalam perhitungan.

4. Peneliti hanya memakai variabel laba bersih dan arus kas operasi, sehingga hasil yang menentukan deviden kas belum menggambarkan secara maksimal dalam penelitian ini.
5. Populasi dan sampel dalam penelitian ini hanya pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dan yang dijadikan sampel adalah hanya laporan keuangan triwulan PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2010-2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Determinan Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel laba bersih memiliki pengaruh terhadap deviden kas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2. Secara parsial variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap deviden kas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi arus kas operasi sebesar ($0,284 > 0,05$) maka H_0 diterima H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.
3. Hasil uji simultan (uji F), nilai F_{hitung} sebesar 8,652 dan F_{tabel} sebesar 3,21. Maka $F_{hitung} (8,652) > F_{tabel} (3,21)$ jadi dapat disimpulkan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap deviden kas PT. Astra Agro Lestari Tbk.

B. Saran

Setelah peneliti melalui semua tahapan-tahapan dan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini ada beberapa saran

yang peneliti rangkum untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Bagi PT. Astra Agro lestari Tbk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan sarana agar perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan laba bersih dan arus kas operasi, karena laba bersih dan arus kas operasi perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi para investor atau pemegang saham untuk melakukan investasi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan memperbanyak variabel bebas dan juga disarankan agar memperbanyak sampel dalam penelitian selanjutnya, serta lebih memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti agar yang dihasilkan dari penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas, akurat serta maksimal mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi deviden kas selain dari laba bersih dan arus kas operasi. Kemudian periode pengamatan yang dilakukan sebaiknya lebih banyak agar mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi deviden kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 2015.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Kiaracandong Bandung: Jawa Barat: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Dewi Endah Kusriani, Setiawan. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Priyanto Duwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* Yogyakarta: CVAndi Offset,2014.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Henry, Simamora. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2010.
- Syafri Harahap, Syofyan. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2018.
- Teddy Prianthara, Arfan Ikhsan. *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- W, Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Referensi Lain :
- Heriyanti, Lusi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Kas” dalam *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 6, No. 2 Agustus 2015.
- Hernawati Sinaga, Ety Susilowati. “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Deviden Tunai Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Barang Dan Konsumsi Di BEI” dalam *JMK*, Vol. 4, No. 1.

IDN Financial

- Jiwandono Teguh, “ Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Go Public Di Indeks Kompas 100,” dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, No. 3.
- Nugroho, Rezza Winar. “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham,” 2018.
- Nurma Risa, Lusi Heriyanti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Kas” dalam *JRAK*. Vol. 6. No.2 Agustus 2015.
- Risa, Lusi Heriyanti dan Nurma. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Kas, Jurnal Akuntansi” 6 No. 2.
- Siska Riani Siregar Uswatun Hasanah dan. “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)” Vol. 3. No. 1/April 2019.
- Tuandriani, Leti. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Riau Pekanbaru, 2017.
- Uswatun Hasanah dan, Sherly Rinjani. “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018)” 3 No. 2 .2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sulha Ainun Siregar
2. Tempat / Tanggal Lahir : Tambiski, 17 Februari 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 8 dari 9 Bersaudara
6. Alamat : Tambiski
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 0822-9835-2118
9. Email : ainunsulha@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Tinjoman 200413 (2008-2013)
2. MTs YPKS Padangsidempuan (2013-2015)
3. SMA Islam Al-Mujaddid (2015-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017-2021)

III. IDENTITAS ORANGTUA

- Nama Ayah : Pagar Siregar
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Masrodina Daulay
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Tambiski

IV. MOTTO HIDUP

“ Menangislah dengan tulus maka dunia akan menangis bersamamu, dan tertawalah dengan tulus maka dunia akan tertawa bersamamu.”

Lampiran 2

**Tabel Data Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk
Triwulan Periode 2010-2020**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	271.978	636.451	1.228.153	2.016.780
2011	682.230	635.061	1.931.792	2.498.565
2012	390.583	996.364	1.748.007	2.520.266
2013	371.470	745.641	964.667	1.903.088
2014	810.431	1.425.906	1.970.793	2.621.275
2015	167.746	477.900	200.421	695.684
2016	425.721	814.882	1.192.399	2.114.299
2017	836.104	1.092.595	1.477.641	2.113.629
2018	373.419	815.241	1.181.909	1.520.723
2019	38.822	53.399	129.330	243.629
2020	382.025	408.461	618.582	893.779

**Data Arus Kas Operasi PT. Astra Agro Lestari Tbk
Triwulan Periode 2010-2020**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	574.548	1.081.516	1.659.767	2.946.657
2011	1.104.109	1.978.055	2.767.030	3.162.475
2012	233.475	1.180.219	2.015.310	2.609.511
2013	623.541	1.027.116	1.998.228	3.156.531
2014	616.895	1.667.451	2.318.759	3.022.020
2015	242.558	1.046.827	1.506.340	1.027.773
2016	359.293	835.471	1.818.194	1.511.823
2017	809.276	1.432.246	2.143.063	2.841.822
2018	681.087	797.673	1.603.416	2.045.235
2019	232.067	680.776	805.020	1.292.353
2020	660.610	1.573.827	2.577.478	2.322.164

**Data Deviden Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk
Triwulan Tahun 2010-2020**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	346.444	732.257	732.257	1.031.458
2011	795.246	1.007.837	1.480.260	1.480.260
2012	1.078.700	1.094.448	1.456.639	1.456.639
2013	810.993	716.509	968.468	968.468
2014	384.238	559.034	943.272	943.272
2015	1.127.518	743.280	743.280	743.280
2016	190.544	902.679	743.280	190.544
2017	904.664	712.135	190.344	996.988
2018	215.565	619.749	996.988	835.315
2019	646.695	431.130	835.314	431.130

2020	808.37	94.309	835.315	175.146
------	--------	--------	---------	---------

Sumber: *Data yang diolah*

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Bersih	44	38882	2621275	1015179.57	732532.516
Arus_Kas_Operasi	44	232067	3162475	1536140.20	879047.492
Deviden_Kas	44	80837	1480260	736391.11	384701.931
Valid N (listwise)	44				

Sumber : *Data yang diolah*

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	322600.54496777
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.058
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : *Output SPSS 23*

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	521322.027	101536.962		5.134	.000		
Labas_Bersih	.403	.129	.766	3.117	.003	.284	3.525
Arus_Kas_Operasi	-.126	.108	-.288	-1.171	.248	.284	3.525

Sumber: *Output SPSS 23*

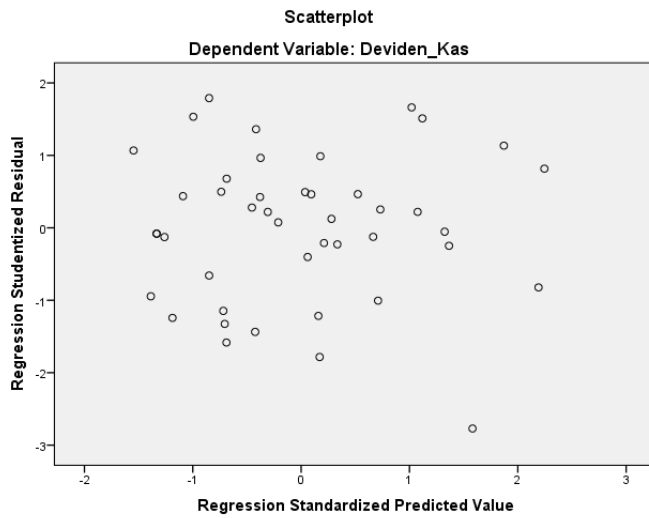
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.262	330375.167	1.084

Sumber : *Output SPSS 23*

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	521322.027	101536.962		5.134	.000		
Laba_Bersih	.403	.129	.766	3.117	.003	.284	3.525
Arus_Kas_Operasi	-.126	.108	-.288	-1.171	.248	.284	3.525

Sumber: *Output SPSS 23*

Hasil Uji koefisien Determinasi R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.262	330375.167	1.084

Sumber : *Output SPSS 23*

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	521322.027	101536.962		5.134	.000
Laba_Bersih	.403	.129	.766	3.117	.003
Arus_Kas_Ope rasi	-.126	.108	-.288	-1.171	.248

Sumber: *Output SPSS 23*

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1888751956555.888	2	944375978277.944	8.652	.001 ^b
Residual	4475057799380.544	41	109147751204.404		
Total	6363809755936.432	43			

Sumber: *Output SPSS 23*